

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan uraian berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah yang khusus dengan memanfaatkan berbagai ilmu pengetahuan (Sulistiyo, U., 2023).

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis pendekatan penelitian ini digambarkan secara deskriptif. Peneliti mencoba mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data (Mustafa, P. S., dkk, 2022). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

memperoleh informasi tentang strategi wali kelas dalam menangani kesulitan belajar berhitung siswa.

Dengan demikian penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, seperti strategi wali kelas dalam menangani kesulitan belajar berhitung mata pelajaran matematika pada siswa, dan data yang didapatkan berbentuk narasi, dialog, yang dapat mencakup wawancara, atau catatan lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yakni SDN 179 Seluma. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti meliputi pencarian data melalui wawancara, dokumentasi, serta pengamatan langsung untuk mempelajari dokumen-dokumen lain di lokasi penelitian, di samping itu peneliti juga menggunakan alat tulis dan kamera. Peneliti merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, dan akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang didapat. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses ini guna mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan, serta berperan aktif dari tahap awal sampai akhir penelitian, termasuk melakukan wawancara dengan informan secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana seluruh proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian berlangsung sesuai dengan fokus kajian yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan lokasi penelitian menjadi salah satu komponen penting dalam perencanaan penelitian, karena lokasi yang tepat akan memberikan data yang relevan, valid, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021: 130). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 179 Seluma di Seluma. Tepatnya dikelas IV yang merupakan tempat yang peneliti pilih sebagai objek tempat penelitian.

Peneliti melakukan penelitian ditempat ini karna berdasarkan hasil pengamatan observasi, peneliti melihat banyaknya siswa yang kesulitan belajar berhitung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait strategi wali kelas dalam menangani kesulitan belajar berhitung siswa.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (Latif, A., Ilsa, M., & Rosada, I., 2022). Data primer diperoleh secara

langsung dari sumber aslinya dengan melalui wawancara dengan pihak kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV di SD Negeri 179 Seluma untuk mendapatkan data strategi wali kelas dalam menangani kesulitan belajar berhitung siswa di SD Negeri 179 Seluma, serta siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang dapat diperoleh dari pihak lain dan bersifat tidak langsung/diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. (Tannady, H., dkk, 2022). Misalnya dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa teknik pengambilan data. Teknik yang dipilih tentunya harus relevan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan yang menerima hasil kerja

panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Hengki Wijaya, 2020:72).

Observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan siswa dan peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan itu sendiri.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi aktif, artinya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Jadi Observasi adalah cara seorang untuk memperoleh laporan dan data untuk di jadikan pengetahuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak) (Fadhallah, 2020:1). Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan yang memiliki kapasitas dalam menjawab permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung kepada para narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, siswa, dan kepala sekolah. Pada saat wawancara, peneliti melakukan pencatatan serta rekaman pada saat wawancara kemudian hasilnya menjadi data awal untuk penelitian. Data awal inilah yang akan diolah untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian. Teknik

wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah merencanakan serangkaian pertanyaan tertulis yang menyediakan pilihan jawaban untuk digunakan selama sesi wawancara.

Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yakni terkait strategi wali kelas dalam menangani kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika siswa.

3. Dokumentasi

Berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah di akses (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:146).

Dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi. Dokumen tersebut berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, Tata tertib sekolah, Modul Ajar, Silabus kelas, Nilai hasil belajar siswa. Data-data tersebut diperoleh dari staf TU, dan Guru di SD Negeri 179 Seluma.

Untuk mengarahkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen survei, yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat panduan

wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki, dan ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu lebih detail dari responden dan jumlah responden sedikit atau banyak. kecil. Dalam penelitian ini melalui wawancara diperoleh informasi langsung berupa informasi tentang strategi wali kelas dalam menangani kesulitan belajar berhitung mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 179 Seluma.

2. Instrumen Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat melakukan observasi sesuai dengan kisi-kisi yang diamati. Agar data yang diperoleh lebih otentik maka peneliti mencatat hasil observasi langsung atau langsung terhadap apa yang dilihat. Berikut ini adalah kisi-kisi alat observasi yang terdiri dari pedoman observasi satu sampai empat yang terdiri dari merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengarahkan penelitian.

3. Instrumen Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumentasi laporan dan rekaman audio untuk memberikan

informasi tambahan. Metode ini digunakan peneliti untuk mempelajari strategi wali kelas dalam menangani kesulitan belajar berhitung mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 179 Seluma. Berikut ini adalah kisi-kisi alat dokumentasi yang terdiri atas pedoman dokumentasi yang terdiri dari merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengarahkan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Pratiwi, O., 2023).

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Kusuma, Y. Y., 2021).

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena pada tahap ini peneliti merumuskan hasil penelitian. Setelah data terkumpul,

kemudian data tersebut kemudian dianalisis terlebih dahulu. Data tersebut diolah agar memudahkan peneliti mengklasifikasikan hasil penelitian secara akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi benar-benar berlangsung selama penelitian (Sarosa, S., 2021).

Bogdan dan Biklen, menyatakan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Santi, T., Wanto, D., & Indrawari, K., 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam Penelitian Kualitatif, proses analisis data terjadi baik selama maupun setelah periode pengumpulan data. Peneliti mengevaluasi tanggapan individu yang diwawancarai selama proses wawancara, dan jika analisis awal tidak mencukupi, peneliti akan melakukan langkah-langkah berulang dengan mengajukan pertanyaan tambahan hingga mencapai batas yang telah ditentukan, sehingga data yang terhimpun bisa dianggap memiliki validitas yang solid.

Miles, Huberman dan Sandana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Miles, Huberman dan Saldana (2014).

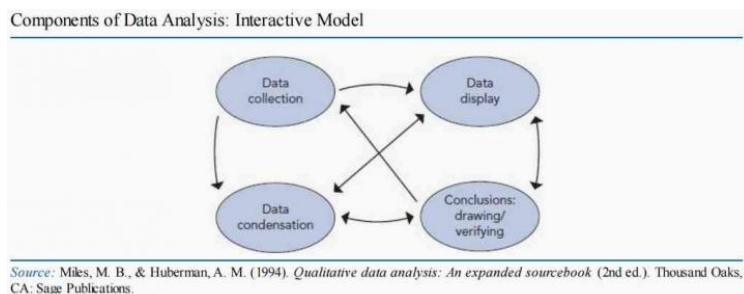


Diagram 1.1

Sumber : Diagram Analisis Data Miles dan Huberman dalam Miles, Huberman dan Saldana, 2014 h.33

Berikut ini adalah urutan tindakan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pendekatan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, atau mungkin mengombinasikan metode-metode ini melalui triangulasi. Proses pengumpulan data memerlukan waktu yang dapat membentang dari beberapa hari hingga berbulan-bulan, mengakibatkan terkumpulnya jumlah informasi yang sangat

besar. Proses ini dimulai dengan peneliti menjalankan eksplorasi menyeluruh terhadap konteks atau objek yang sedang diselidiki, mencatat semua hal dari pengamatan visual hingga informasi verbal. Ini memberikan peneliti akses yang luas terhadap kumpulan data yang beragam dan substansial.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data adalah aktivitas berpikir yang kompleks yang membutuhkan tingkat kecerdasan, kedalaman, dan pemahaman yang mendalam. Karena jumlah informasi yang terkumpul dari lapangan bisa sangat besar, diperlukan pencatatan yang teliti. Menguraikan, memilih elemen-elemen yang paling esensial, mempersempitnya, serta mengidentifikasi pola dan tema menjadi langkah-langkah yang krusial dalam mereduksi data. Hal ini akan menghasilkan gambaran umum yang lebih terfokus dan akses yang lebih mudah terhadap informasi tambahan, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukannya kapan pun diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil data yang telah mengalami proses reduksi kemudian akan dipresentasikan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai cara, seperti rangkuman ringkas, infografis, koneksi antara kategori-kategori, diagram alur, serta bantuan visual lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah analisis data dilakukan dengan cermat, peneliti perlu mengembangkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih berupa hipotesis dan akan tetap menjadi landasan jika pengumpulan data tambahan tidak mendukung informasi yang telah ditemukan. Namun, bila peneliti melakukan langkah kembali untuk mengumpulkan lebih banyak data, kesimpulan awal tersebut dapat ditegaskan melalui bukti yang kuat, kredibel, dan dapat diandalkan. Dikarenakan sifat provisional dari perumusan masalah dalam penelitian kualitatif dan kemungkinan perubahan seiring dilakukannya penelitian lapangan, hasil dari penelitian kualitatif terkadang dapat mengatasi masalah yang diusulkan pada tahap awal, namun tidak selalu demikian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2019:364) terdapat empat kriteria utama yang digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas,

dependabilitas, dan konfirmabilitas. (Oktavia, Melsa., 2025 : 51)

1. Kredibilitas

Ada beberapa cara untuk mengecek kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Metode-metode ini termasuk memperpanjang waktu pengamatan di lapangan, meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data, melakukan triangulasi (membandingkan data dari berbagai sumber), berdiskusi dengan sesama peneliti, melakukan analisis kasus, dan membercheck (meminta umpan balik dari partisipan penelitian).

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah cara untuk memastikan data penelitian dapat dipercaya. Ini dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai narasumber yang sudah ada maupun yang baru.

Dengan kembali ke lapangan, peneliti akan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan narasumber. Kedekatan ini akan membangun rasa saling percaya, yang membuat narasumber lebih terbuka dan memberikan informasi yang lebih banyak dan lengkap.

Tujuan utama dari perpanjangan pengamatan adalah untuk memverifikasi data yang sudah dikumpulkan. Peneliti akan memeriksa kembali apakah

data tersebut akurat, valid, dan tidak ada perubahan. Jika data yang sudah dicek ulang terbukti benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka data tersebut dianggap kredibel dan perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dengan perhatian kepada hal-hal tersebut secara rinci.

Untuk meningkatkan ketekunan pengamatan, peneliti dapat membaca berbagai referensi, seperti buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait. Dengan membandingkan hasil penelitian yang ada dengan temuan mereka sendiri, peneliti bisa lebih teliti dalam menyusun laporan. Hal ini akan menghasilkan laporan yang lebih berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan informasi atau sumber lain di luar data tersebut. Metode ini memanfaatkan data pembanding untuk melakukan pengecekan ulang atau sebagai alat verifikasi.

Triangulasi yang digunakan dalam pengujian kreabilitas ini ada tiga yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang didapat dari berbagai sumber berbeda. Tujuannya adalah memastikan data yang terkumpul konsisten dan dapat dipercaya

2) Triangulasi Teknik

Metode ini menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, tetapi tetap pada satu sumber yang sama. Contohnya, Anda bisa membandingkan hasil wawancara dengan observasi untuk melihat apakah data yang didapat saling mendukung.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi Kredibilitas data juga bisa dipengaruhi oleh waktu pengumpulan. Data akan lebih valid dan kredibel jika dikumpulkan saat responden berada dalam kondisi optimal, seperti saat wawancara di pagi hari ketika mereka masih fokus dan belum banyak masalah.

d. Pemeriksaan Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara memberi tahu hasil sementara dari penelitian kepada rekan sejawat yang kompeten dalam permasalahan yang diteliti. Maksud dari langkah ini adalah untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari peneliti.

e. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah cara peneliti untuk mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan awal. Jika peneliti masih menemukan data yang bertentangan, mereka harus memodifikasi temuan mereka agar sesuai dengan semua data. Proses ini berlanjut sampai tidak ada lagi data yang bertentangan, yang berarti temuan awal sudah cukup komprehensif.

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck merupakan tahap validasi data dalam penelitian. Peneliti akan kembali ke sumber data (seperti informan atau partisipan) untuk mengecek apakah informasi yang telah dicatat dan diinterpretasikan sudah benar dan tidak menyimpang dari maksud aslinya. Proses ini penting untuk menjamin keabsahan dan

keakuratan data yang akan disajikan dalam laporan akhir.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif. Dengan begitu, orang lain bisa memutuskan apakah mereka bisa menerapkan hasil penelitian itu di tempat atau situasi lain.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas dikenal sebagai reliabilitas. Sebuah penelitian dianggap reliabel jika prosesnya dapat diulang atau direplikasi oleh peneliti lain.

Menurut pendapat Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono (2007:227), uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Jika seorang peneliti tidak memiliki bukti atau jejak kegiatan lapangan, misalnya tidak pernah benar-benar turun ke lapangan tetapi dapat menyajikan data, maka dependabilitas penelitiannya perlu dipertanyakan. Oleh karena itu, untuk menguji dependabilitas, penting untuk mengaudit setiap tahapan penelitian. Jika peneliti

tidak bisa menunjukkan bukti aktivitas di lapangan, kredibilitas penelitiannya bisa diragukan (Putri, P. S., 2013).

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menurut Sanfiah Faisal yang dikutip dari buku Sugiyono (2007:277) penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Putri, P. S., 2013).

Uji konfirmabilitas memastikan bahwa hasil penelitian sejalan dengan proses yang dilakukan. Dengan kata lain, hasil yang didapatkan harus berasal dari metode penelitian yang dijalani. Jika hasil tersebut benar-benar merupakan akibat dari proses yang dilakukan, berarti penelitian sudah memenuhi standar konfirmabilitas. Sederhananya, penelitian tidak akan mendapatkan hasil jika prosesnya tidak pernah dilakukan (Oktavia, Melsa., 2025 :51).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil konsultasi (Uliyah, N., 2019)

Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara terstruktur, terarah, dan mampu menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.